

## Efektivitas Terapi Film dalam Meningkatkan Empati Siswa : Pendekatan Quasi-Eksperimental

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Rahmawati Universitas Negeri Makassar <a href="mailto:rahmawatimstfa9@gmail.com">rahmawatimstfa9@gmail.com</a>	ISSN: 2807-9558 Vol. 5, No. 1 April 2025 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</a>
Andi Riola Pasenrigading Universitas Negeri Makassar <a href="mailto:andiriolapasenrigading26@gmail.com">andiriolapasenrigading26@gmail.com</a>	
Nurul Yustika Arini Universitas Negeri Makassar <a href="mailto:nurulyustikaarini19@gmail.com">nurulyustikaarini19@gmail.com</a>	
Mursyidah Dianti Thohirah Universitas Negeri Makassar <a href="mailto:mrsyidahdiantit@gmail.com">mrsyidahdiantit@gmail.com</a>	
M. Ahkam Alwi Universitas Negeri Makassar <a href="mailto:m.ahkam.a@unm.ac.id">m.ahkam.a@unm.ac.id</a>	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### *Saran Penulisan Referensi*

Rahmawati., Pasenrigading, A. R., Arini, N. Y., Thohirah, M. D., & Alwi, M. K. (2025). Efektivitas Terapi Film dalam Meningkatkan Empati Siswa : Pendekatan Quasi-Eksperimental. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(1), 48-54.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas terapi film dalam meningkatkan empati siswa SMP melalui desain quasi-eksperimental pretest-posttest control group. Sebanyak 20 siswa SMPN 5 Sungguminasa dibagi dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Intervensi berupa pemutaran film "Saat Surga Memanggil" diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan. Hasil menunjukkan peningkatan skor empati rata-rata 5,6 poin pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol justru menurun 1,7 poin. Namun, uji statistik menunjukkan hasil tidak signifikan ( $p = 0,06$ ). Meski demikian, terapi film dinilai berpotensi sebagai metode pembelajaran empati yang menyentuh aspek emosional dan sosial siswa. Penelitian merekomendasikan penambahan sesi refleksi dan jumlah sampel agar hasil lebih optimal.

**Kata kunci:** Terapi Film, Empati, Intervensi Psikososial

## Abstract

This study aimed to examine the effectiveness of film therapy in increasing empathy among junior high school students using a quasi-experimental pretest-posttest control group design. A total of 20 students from SMPN 5 Sungguminasa were divided into experimental and control groups. The experimental group received an intervention by watching the film "Saat Surga Memanggil," while the control group received no treatment. Results showed an average empathy score increase of 5.6 points in the experimental group, while the control group experienced a decrease of 1.7 points. However, statistical analysis indicated no significant difference ( $p = 0.06$ ). Despite this, film therapy shows potential as a learning method to enhance students' emotional and social empathy. The study recommends adding reflection sessions and increasing the sample size for more optimal results.

**Keywords:** Film Therapy, Empathy, Psychosocial Intervention

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Empati adalah kemampuan krusial dalam interaksi sosial, yakni kesanggupan untuk mengerti dan ikut merasakan apa yang dialami orang lain. Dalam dunia pendidikan, khususnya pada masa remaja, empati berfungsi sebagai benteng terhadap berbagai perilaku negatif seperti perundungan, agresi verbal, dan kecenderungan mengisolasi diri. Namun, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa tingkat empati remaja justru mengalami penurunan, yang tercermin dari maraknya kasus bullying dan ketidakpedulian terhadap lingkungan sosial (Kartika Sari, Prihartanti, & Uyun, 2020). Fenomena ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengaruh lingkungan, lemahnya penanaman nilai-nilai karakter, serta kurangnya pendekatan pembelajaran yang menyentuh aspek emosional siswa.

Defisit empati tidak hanya memicu perilaku agresif, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang tidak harmonis. Penelitian Rosyida (2020) di SMP Negeri 31 Samarinda mengungkap korelasi kuat antara minimnya empati dengan berbagai bentuk perundungan, mulai dari pelecehan verbal hingga isolasi sosial. Melalui eksperimen penerapan terapi film sebagai intervensi psikososial, studi tersebut membuktikan adanya peningkatan kemampuan empati yang signifikan pada kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan. Temuan ini memperoleh dukungan statistik kuat dengan nilai uji Wilcoxon  $p = 0,021$  ( $p < 0,05$ ), yang mengkonfirmasi efektivitas terapi film dalam mengembangkan empati peserta didik.

Cinema therapy atau terapi film adalah metode intervensi psikologis yang memanfaatkan media film sebagai sarana refleksi nilai-nilai emosional, moral, dan sosial. Media audiovisual ini menampilkan representasi simbolis sekaligus realitas kehidupan melalui gambar bergerak, yang secara efektif mampu menyentuh aspek emosional penonton. Temuan Imanuel dkk. (2024) memperkuat pendekatan ini dengan menunjukkan bahwa film-film seperti *Inside Out* berhasil membantu remaja dalam mengelola emosi sekaligus mengembangkan empati antar pribadi melalui proses perenungan pasca-menonton.

Media film menawarkan keistimewaan tersendiri dalam membentuk pola pikir dan respons emosional individu. Penelitian Nurjanah (2013) mengungkapkan bahwa sebanyak 90% proses penyerapan informasi dalam pembelajaran terjadi melalui stimulus visual. Fakta ini memperkuat relevansi penggunaan film sebagai media pembelajaran maupun terapi, khususnya ketika dikombinasikan dengan aktivitas diskusi dan refleksi yang terencana. Temuan Wahyudi, Erfany, dan Massuhartono (2023) mendukung hal ini dengan menunjukkan efektivitas film pendek bertema empati dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas 4 SD terhadap lingkungan pergaulannya.

Agustin, Mubina, dan Hakim (2022) melakukan penelitian lain yang mendukung gagasan bahwa film dapat digunakan untuk menumbuhkan empati bahkan dalam demografi yang paling ekstrim, seperti narapidana yang melakukan kekerasan. Orang yang berpartisipasi dalam terapi sinema dipaksa untuk merenungkan hubungan interpersonal, rasa sakit, dan perjuangan internal para tokoh dalam film tersebut, lalu menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri. Telah dibuktikan bahwa pendekatan ini dapat melibatkan ranah kognitif dan emosional siswa secara bersamaan dalam lingkungan pendidikan.

Pemanfaatan film untuk mengembangkan empati tidak hanya didukung oleh bukti empiris, tetapi juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif. Siswa Sekolah Menengah Pertama

(SMP) umumnya telah memasuki tahap operasional formal, di mana mereka mampu berpikir secara abstrak dan memahami sudut pandang orang lain (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Oleh karena itu, film yang mengandung pesan sosial dapat lebih mudah diproses dan diresapi oleh siswa, membantu mereka membangun kesadaran emosional dan sosial yang lebih mendalam.

Dengan dasar bukti empiris dan landasan teoritis yang kuat, studi ini bermaksud mengevaluasi kembali keefektifan cinema therapy sebagai upaya penguatan empati di kalangan pelajar SMP. Diharapkan pendekatan ini tidak sekadar menawarkan metode pembelajaran yang menarik, melainkan juga dapat berperan sebagai instrumen edukatif dalam pembentukan karakter sekaligus upaya preventif terhadap perilaku negatif di sekolah.

## **2. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat perbedaan tingkat empati antara kelompok eksperimen yang diberikan terapi film dan kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi film pada siswa SMPN 5 Sungguminasa?

## **3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui perbedaan tingkat empati antara kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi terapi film dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi terapi film berdasarkan metode yang digunakan oleh Afif Husniyatur Rosyida tahun 2020.

## **B. Metodologi**

Jenis replikasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Rancangan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasiexperimental*. Penelitian ini menggunakan desain *non-randomized pretest-posttest control group design*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yaitu *Wilcoxon sign ranks test*. Uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 21.0 for windows.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 5 Sungguminasa yang berjumlah 354 siswa. Kriteria sampel pada penelitian kali ini adalah subjek memiliki usia 14-15 tahun, subjek bersekolah di SMPN 5 Sungguminasa dan saat penelitian subjek menduduki pada kelas VII, dan subjek memiliki nilai kemampuan empati sedang atau rendah dilihat dari hasil penelitian awal. Diperoleh sampel sebanyak 20 siswa, terbagi dalam dua kelompok yaitu 10 kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol.

Alat pengumpul data penelitian ini menggunakan skala empati berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Davis (Putri, 2017), yaitu pengambilan perspektif, imajinasi, perhatian empatik, dan distress pribadi. Terdapat 10 aitem terkait keempat aspek tersebut. Alternatif jawaban yang digunakan adalah sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Skala tersebut terdiri dari dua kelompok aitem bagi setiap aspek yaitu aitem yang mendukung (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*). Untuk setiap pernyataan *favorable* jawaban diberi skor berturut-turut 1,2,3,4. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* sistem skor berkebalikan yaitu 4,3,2,1.

### **Prosedur:**

1. Pre-test skala empati diberikan dan diisi oleh semua peserta
2. Kelompok eksperimen berjumlah 10 orang siswa diberikan intervensi terapi film dengan judul 'Saat Surga Memanggil'
3. Kelompok kontrol tidak menerima intervensi
4. Post-test dilakukan setelah intervensi

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

#### **Hasil Uji Deskriptif**

Analisis deskriptif berupa sebaran frekuensi dan histogram dilakukan untuk menggambarkan karakteristik demografis subjek serta memberikan deskripsi mengenai variabel penelitian, yaitu perlakuan berupa terapi film untuk meningkatkan empati. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana perlakuan tersebut berdampak terhadap peningkatan empati pada siswa SMP Negeri 5 Sungguminasa. Pretest diberikan sebelum perlakuan untuk menjadi acuan dalam membandingkan hasil posttest. Terapi film dinilai efektif apabila skor posttest menunjukkan peningkatan dibandingkan skor pretest.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebaran frekuensi dan histogram, diperoleh informasi mengenai rentang skor dan kategori empati masing-masing subjek. Hasilnya menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, terjadi perubahan kategori empati setelah mengikuti terapi film. Sementara itu, pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan terapi film, tidak ditemukan perubahan kategori empati. Bahkan, kelompok ini yang terdiri dari 10 subjek menunjukkan penurunan skor empati rata-rata sebesar 1,7 poin.

<b>Nama Subjek</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
S	2	5	3	4	1	2	5	4	1	5
MNI	3	1	4	4	2	3	4	3	4	4
MM	5	3	4	5	4	5	4	3	4	3
AH	4	3	5	2	1	3	2	5	3	3
FSM	3	2	3	3	2	2	4	3	4	2
NIA	4	3	4	3	2	2	4	3	4	2
NTA	4	3	4	3	2	5	4	4	3	5
SA	5	4	3	3	4	3	4	4	3	4
N	5	4	3	3	5	3	4	4	3	5
MYNS	4	3	4	2	1	3	4	4	5	3

**Tabel 1.** Tabulasi 1 Hasil Pretest Pada Kelompok Kontrol

<b>Nama Subjek</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
S	2	5	3	4	1	2	3	4	4	3
MNI	3	1	4	4	2	3	3	3	3	3
MM	5	3	4	5	4	5	3	3	2	3
AH	4	3	5	2	1	3	3	5	3	3
FSM	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
NIA	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3
NTA	4	3	4	3	2	5	3	4	3	3
SA	5	4	3	3	4	3	3	4	3	3
N	5	4	3	3	5	3	3	4	3	3
MYNS	4	3	4	2	1	3	3	4	5	3

**Tabel 2.** Tabulasi 1 Hasil Posttest Pada Kelompok Kontrol

### Uji Pretest Posttest Kelompok Kontrol

Perbedaan mean antara pretest dan posttest pada kelompok kontrol adalah 1,7 (34,0 - 32,3). Ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai partisipan pada pretest lebih tinggi daripada posttest.

<b>Nama Subjek</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
MFAF	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5
AD	4	4	3	5	4	5	3	2	5	4
SAS	4	4	3	4	4	4	3	3	5	3
MA	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4
MAD	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5
MFA	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
AAI	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5
RKH	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4
AA	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
A	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3

**Tabel 3.** Tabulasi 2 Pada Hasil Pretest Partisipan Eksperimen

Nama Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
MFAF	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5
AD	3	3	5	4	2	3	4	5	4	4
SAS	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4
MA	5	5	4	2	3	5	5	5	4	4
MADS	5	5	1	5	1	5	5	5	1	2
MFAM	5	4	4	3	5	2	3	5	3	5
AAI	5	4	4	3	2	5	3	5	3	5
RKH	5	3	3	4	3	4	3	5	4	5
AA	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5
A	5	5	4	3	2	5	4	3	3	5

**Tabel 4.** Tabulasi 2 Pada Hasil Posttest Partisipan Eksperimen

### Uji T Pretest Posttest Kelompok Eksperimen

Perbedaan standar deviasi antara pretest dan posttest adalah 0,13 (1,33 - 1,20). Ini menunjukkan bahwa variabilitas data posttest sedikit lebih besar daripada pretest.

Nilai signifikansi korelasi antara pretest dan posttest menunjukkan nilai 0,927, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara pretest dan posttest pada tingkat empati 95%.

Nilai signifikansi antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai 0,527, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa perbedaan antara hasil pretest dan posttest bersifat signifikan secara statistik.

### Uji T Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbedaan mean antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 5,6 (39,6 - 34,0). Ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,611 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok signifikan secara statistik.

### Hasil Worksheet

Nama Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
MFAF	5	4	1	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5
AD	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	5	2	4	5	5
SAS	4	4	5	4	4	5	5	3	3	4	5	3	4	5	5
MA	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5
MADS	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
MFAM	5	1	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
AAI	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
RKH	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	5	5
AA	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	5	2	4	5	5
A	4	4	5	4	4	5	5	3	3	4	5	3	4	5	5

**Tabel 5.** Tabulasi Worksheet Pada Partisipan Eksperimen

### Uji Reliabilitas

Nilai cronbach Alpha 0,718 menunjukkan bahwa skala empati memiliki reliabilitas yang baik. Artinya, item-item dalam skala tersebut memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur rasa empati dalam diri siswa.

### Uji Hipotesis

Nilai signifikansi yang diperoleh dari kedua partisipan adalah 0,06 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan memiliki efek positif pada partisipan eksperimen.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan tingkat empati antara kelompok eksperimen yang menerima intervensi terapi film dan kelompok kontrol yang tidak menerima

intervensi pada siswa SMPN 5 Sungguminasa. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji T, diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,06$  ( $p > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa perbedaan tingkat empati antara kedua kelompok tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Namun, analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor empati pada kelompok eksperimen sebesar 5,6 poin (39,6 vs. 34,0), sementara kelompok kontrol mengalami penurunan rata-rata skor empati sebesar 1,7 poin (34,0 vs. 32,3). Temuan ini menunjukkan bahwa terapi film memiliki potensi untuk meningkatkan empati, meskipun efeknya belum cukup kuat untuk mencapai signifikansi statistik.

Hasil uji deskriptif lebih lanjut mengungkapkan bahwa pada kelompok eksperimen, terjadi perubahan kategori empati setelah intervensi terapi film, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari perlakuan. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan kategori empati, dengan skor yang cenderung menurun. Nilai Cronbach Alpha sebesar 0,718 menunjukkan bahwa skala empati yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik, sehingga hasil pengukuran empati dapat dipercaya. Namun, nilai signifikansi korelasi antara pretest dan posttest ( $p = 0,927$ ,  $p > 0,05$ ) menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan, dan variabilitas data posttest yang lebih besar (standar deviasi 1,33 vs. 1,20 pada pretest) mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan respons siswa terhadap intervensi.

Peningkatan rata-rata skor empati pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terapi film dengan judul "Saat Surga Memanggil", mampu merangsang aspek-aspek empati seperti pengambilan perspektif, imajinasi, perhatian empatik, dan distress pribadi, sebagaimana diukur berdasarkan skala empati Davis (Putri, 2017). Film sebagai media audiovisual memungkinkan siswa untuk mengamati dan merefleksikan interaksi antar karakter, yang dapat memicu kesadaran emosional dan sosial.

Hasil penelitian ini dapat dianalisis melalui beberapa teori yang relevan. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Papalia, Olds, & Feldman, 2009), siswa SMP yang berada pada tahap operasional formal memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak dan memahami sudut pandang orang lain. Film, sebagai media yang menyajikan muatan figural dan semantik, dapat memfasilitasi proses ini dengan menghadirkan narasi yang merangsang refleksi kognitif dan emosional. Dalam penelitian ini, peningkatan skor empati pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa siswa mampu memproses pesan sosial dalam film, meskipun efeknya belum optimal. Teori pembelajaran sosial Bandura (1977) juga relevan, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi. Dalam konteks terapi film, siswa dapat mengamati perilaku empatik tokoh dalam film dan menirunya dalam kehidupan nyata. Peningkatan skor empati pada kelompok eksperimen mengindikasikan bahwa narasi film mungkin telah memberikan model perilaku positif, meskipun respons yang bervariasi antar subjek menunjukkan bahwa efektivitasnya bergantung pada relevansi narasi dengan pengalaman siswa. Selain itu, teori empati Davis (1983) menegaskan bahwa empati melibatkan komponen kognitif dan afektif, seperti pengambilan perspektif dan perhatian empatik. Intervensi terapi film berpotensi meningkatkan aspek-aspek ini, tetapi hasil yang tidak signifikan secara statistik menunjukkan perlunya penguatan melalui aktivitas tambahan, seperti diskusi pasca-menonton.

Penelitian Nurjanah (2013) mengemukakan bahwa informasi dalam pembelajaran diserap melalui stimulus visual, yang menegaskan potensi film sebagai media intervensi. Namun, efektivitas film bergantung pada kemampuan individu untuk membangkitkan respons emosional dan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini, peningkatan skor empati pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa film "Saat Surga Memanggil" memiliki daya tarik visual yang relevan, tetapi kurangnya signifikansi statistik mungkin terkait dengan kurangnya aktivitas refleksi terstruktur untuk memperkuat internalisasi nilai empati.

Meskipun terapi film belum terbukti signifikan secara statistik dalam meningkatkan empati, peningkatan rata-rata skor pada kelompok eksperimen menunjukkan potensi intervensi ini untuk mendukung pembentukan karakter siswa, khususnya dalam mencegah perilaku negatif seperti perundungan. Temuan ini sejalan dengan pentingnya empati sebagai mediator perilaku agresif dan pendukung perilaku prososial (Eisenberg, 2000). Keterbatasan penelitian ini meliputi ukuran sampel yang kecil, yang dapat membatasi kekuatan statistik, serta kurangnya penjelasan mengenai durasi intervensi dan aktivitas pasca-menonton. Variabilitas respons siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi yang lebih besar pada posttest, juga mengindikasikan bahwa faktor individu, seperti keterlibatan emosional atau pengalaman pribadi, dapat memengaruhi efektivitas intervensi.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 5 Sungguminasa, terapi film belum terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan empati siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji T sebesar  $p = 0,06$  ( $p > 0,05$ ). Namun, analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor empati sebesar 5,6 poin pada kelompok eksperimen yang menerima intervensi terapi film, dibandingkan dengan penurunan rata-rata sebesar 1,7 poin pada kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa terapi film, dengan menggunakan film *Saat Surga Memanggil*, memiliki potensi untuk meningkatkan empati siswa, meskipun efeknya belum cukup kuat untuk mencapai signifikansi statistik. Perubahan kategori empati pada kelompok eksperimen juga menunjukkan pengaruh positif intervensi terhadap kesadaran emosional dan sosial siswa.

Hasil ini menegaskan bahwa terapi film dapat menjadi alternatif intervensi psikososial untuk mendukung pembentukan karakter siswa, khususnya dalam mencegah perilaku negatif seperti perundungan. Namun, efektivitasnya bergantung pada faktor-faktor seperti pemilihan film yang relevan, durasi intervensi, dan aktivitas pendukung seperti diskusi pasca-menonton. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk meningkatkan ukuran sampel guna memperkuat kekuatan statistik, memilih film yang sesuai dengan konteks budaya dan pengalaman siswa, serta mengintegrasikan sesi refleksi terstruktur. Selain itu, penggunaan uji statistik non-parametrik seperti Wilcoxon dapat dipertimbangkan untuk mengakomodasi distribusi data yang tidak normal, dan pengendalian faktor eksternal seperti paparan media lain perlu dilakukan untuk memastikan validitas hasil.

#### E. Referensi

- Agustin, U. M., Mubina, N., & Hakim, A. R. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Film dalam Meningkatkan Empati pada Narapidana Kasus Kekerasan Seksual di Lembaga Masyarakatan Klas IIA Karawang. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 114–123.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Davis, M. H. (1983). Measuring individual differences in empathy: Evidence for a multidimensional approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 113–126.
- Eisenberg, N. (2000). Empathy and sympathy. In M. Lewis & J. M. Haviland-Jones (Eds.), *Handbook of emotions* (2nd ed., pp. 677–691). New York, NY: Guilford Press.
- Immanuel, D., Siregar, V., & Kurniawati, T. (2024). Efektivitas Cinema Therapy dalam Regulasi Emosi pada Usia Remaja di Panti Asuhan X di Jakarta. *Jurnal Psikologi Konseling dan Pendidikan*, 6(1), 45–56.
- Kartika Sari, A. P., Prihartanti, N., & Uyun, Z. (2020). Teknik Sinema Edukasi untuk Meningkatkan Empati pada Siswa SMP Pelaku Perundungan. *Jurnal Psikologi Riset dan Intervensi*, 12(1), 55–63.
- Nurjanah, E. (2013). Pengaruh Media Film terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Tesis tidak diterbitkan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development: Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Putri, A. F. (2017). Pengembangan skala empati berdasarkan teori Davis. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 89–97.
- Rosyida, A. H. (2020). Efektivitas Terapi Film dalam Meningkatkan Empati. *Psikoborneo*, 8(2), 211–220.
- Wahyudi, H. F., Erfany, M. N., & Massuhartono. (2023). Intervensi Pendekatan Cinema Therapy dalam Meningkatkan Rasa Empati Peserta Didik di Kelas 4 Reguler C TMI Al-Amien Prenduan Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Generasi Cendekia*, 1(2), 23–32.